

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin bertambahnya kemampuan berpikir dalam suatu masyarakat, maka akan bermunculan pula gagasan progresif dan imajinatif dalam mencetuskan Pendidikan.

Kesadaran akan arti pentingnya pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya. Sebab Pendidikan merupakan tiang pancang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa.¹

Pendidikan di Indonesia akan tertinggal jauh dari negara lain, Tanpa perubahan pada tiap masanya.

Menurut pemeriksaan *Political and Economic Risk Consultant (PERC)*, mutu pendidikan di Indonesia berada pada posisi ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data dari *The World Economic Forum Swedia (2000)*, Indonesia menempati daya saing yang rendah, yaitu Cuma menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Dan tetap menurut survai pada lembaga yang sama berpredikat sebagai follower bukan sebagai pengelola teknologi Indonesia berada pada 53 negara di dunia.²

Pendapat Muhadjir, permasalahan pendidikan saat ini, disamping terkait materi atau cara pembelajaran, hal yang utama adalah kurangnya keteladanan.³

Untuk itu menurut penulis diperlukan suatu upaya dalam rangka melakukan terobosan yang tepat dalam mendesain pendidikan dan merupakan

¹<https://www.kompasiana.com/widiaapriyanti/54f67d96a33311bb148b4d50/artikel-kondisi-pendidikan-indonesia>. diakses 20 juli 2019 pk1 20.30

²<https://www.kompasiana.com/barlyputra/54f5f1a4a333116a018b4601/artikel-permasalahan-pendidikan-di-indonesia>. diakses 20 juli 2019 pk1 20.45

³ <https://edukasi.kompas.com/read/2018/08/16/20172561/mendikbud-problem-pendidikan-saat-ini-kurangnya-keteladanan?page=all>. diakses 27 juli 2019 pk1 20.50

sebuah keharusan untuk perbaikan, kontinuitas dalam mengevaluasi tiap pelaksanaan kurikulum,.

Kurikulum setidaknya dapat meramalkan hasil pendidikan/ pengajaran yang diharapkan karena ia menunjukkan apa yang harus dipelajari dan kegiatan apa yang harus dialami oleh peserta didik. Hasil pendidikan kadang-kadang tidak dapat diketahui dengan segera atau setelah peserta didik menyelesaikan suatu program pendidikan. Perubahan kurikulum wajib dilakukan sebab tidak mungkin ada kurikulum yang cocok untuk sepanjang masa, kurikulum harus mampu menyesuaikan dengan kemajuan zaman yang terus menerus berubah.⁴

Kurikulum di Indonesia telah mengalami 11 kali perubahan yaitu: Kurikulum 1947 atau disebut Rentjana Pelajaran 1947, Kurikulum 1964, Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1973, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, kurikulum 1994 dan Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006, KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.⁵

Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya sistem politik, sosial, budaya, ekonomi dan ilmu pengetahuan serta teknologi dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Kurikulum sebagai acuan pendidikan seharusnya perlu dievaluasi dan terus berkembang⁶

Dalam pandangan lama, kurikulum merupakan kumpulan sejumlah mata pelajaran yang harus disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Karena kurikulum berkembang sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan.

Kurikulum 2013 diperluas berdasarkan hal-hal Sebagai berikut, yakni:

a. Tantangan Internal

⁴Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Ed.1, Cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama 2016) .h.2.

⁵Syarifudin K, *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Ed 1 cet 1* (CV Budi Utama 2018). h, 8.

⁶Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Ed.1, Cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama 2016) .h.4

b. Tantangan eksternal⁷

Berbicara pendidikan berarti berbicara kurikulum yang ada didalamnya. Demikian halnya dengan pendidikan Islam, tentunya terdapat kurikulum didalamnya.

Direktur Jenderal Pendidikan Agama Islam Kemenag Kamaruddin Amin kepada Republika, Ia menjelaskan, implementasi K 2013 di madrasah negeri dan swasta, baik tingkat madrasah ibtidaiyah (MI), madrasah tsanawiyah (MTs), maupun madrasah aliyah (MA), baru berjalan satu semester⁸

Manajemen madrasah sepenuhnya merupakan tanggung jawab Kemenag, sehingga setiap keputusan berkaitan madrasah tergantung menteri agama (menag). "Ini tanggung jawab menteri agama apakah madrasah akan terus atau tidak menjalankan K 2013"⁹

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Kurikulum merupakan seperangkat rencana serta pengaturan mengenai tujuan, isi, dan alat pelajaran dan cara yang dipakai sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk sampai pada tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum dalam arti sempit merupakan kumpulan berbagai mata pelajaran

⁷ Hamzah Yunus dan Hedy Vanni Alam *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (CV Budi Utama 2015),h.4

⁸ <https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/12/18/ngrq8915-madrasah-tetap-gunakan-kurikulum-2013>. diakses 27 juli 2019 pkl 20.57.

⁹ <https://republika.co.id/berita/koran/khazanah-koran/14/12/18/ngrq8915-madrasah-tetap-gunakan-kurikulum-2013>. diakses 27 Juli 2019 pkl 20.59

yang diberikan peserta didik melalui kegiatan yang dinamakan proses pembelajaran.¹⁰

Adanya pembaharuan dalam sistem pendidikan disesuaikan dengan tuntutan terhadap segala aspek kehidupan.

Menurut Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) Tahun 1999-2004 (TAP MPR No. IV/MPR/1999) berisi, antara lain:

- a) Mengusahakan perluasan dan pemerataan kesempatan mendapatkan pendidikan yang bernilai tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia mengarah terciptanya manusia Indonesia yang bermutu tinggi dengan penambahan anggaran pendidikan secara berarti,
- b) Memajukan mutu lembaga pendidikan yang ampuh dan efisien dalam menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, olah raga serta seni.¹¹

Menurut, [Muhadjir Effendy](#) mengakui jika masih banyak program yang belum dicapai misalnya wajib belajar 12 tahun, kita masih belum maksimal," Beliau berharap, sistem zonasi yang sudah mulai diterapkan secara perlahan-lahan, hingga program wajib belajar 12 tahun mampu terwujud. "Kami berharap akan mampu segera mencapai titik maksimum wajib belajar 12 tahun".¹²

Dalam pengimplementasian kebijakan publik pemerintah harus melakukannya melalui perencanaan yang matang, karena pemerintah pusat maupun daerah harus melaksanakan Pemerataan dan perluasan pendidikan

¹⁰ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19

¹¹ GBHN Tahun 1999-2004 (TAP MPR No. IV/MPR/1999)

¹² <https://www.merdeka.com/peristiwa/mendikbud-akui-wajib-belajar-12-tahun-belum-maksimal.html>. diakses 27 juli 2019 pk1 21.08

sebagai kebijakan publik. Itulah sebabnya pemerintah pusat atau daerah menjamin terselenggaranya wajib belajar.

Setidaknya ada dua pendekatan yang harus diperhatikan sebagai metode pendekatan yaitu: pendekatan secara administrasi negara (*public administration*); dan pendekatan secara manajerial (*management approach*). Keduanya merupakan pendekatan yang pasti berkaitan dengan tiga macam aspek yaitu aspek filsafat, aspek hukum, **aspek politik**¹³

Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 1989 disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya pada masa yang akan datang.¹⁴Pendidikan berarti segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Dalam konteks ini, orang dewasa yang dimaksud bukan berarti pada kedewasaan fisik belaka, akan tetapi bisa pula dipahami pada kedewasaan psikis¹⁵

Ada tiga unsur utama yang harus terdapat dalam proses pendidikan, yaitu:

- a. Pendidik (orang tua, guru/ ustadz/ dosen/ ulama/ pembimbing)
- b. Peserta didik (anak/ santri/ mahasiswa/ mustami)
- c. Ilmu atau pesan yang disampaikan (nasihat, materi pelajaran/ kuliah/ ceramah/ bimbingan).¹⁶

⁴Syafii, A. Perluasan dan Pemerataan Akses Kependidikan Daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*. (2018) h. 165

¹⁴ Hasan Basri, *Kapita SElekta Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia, 2012). h. 15

¹⁵Ramayulis, dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011). h. 83

¹⁶Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012). h. 14

Peningkatan mutu pendidikan yang harus dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, Merupakan tuntutan mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman. Pengembangan aspek dimensi manusia Indonesia seutuhnya yaitu: mencakup Aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan serta keterampilan.

Budi pekerti sangat penting karena dapat memberikan keseimbangan dan keharmonisan dalam hidup bermasyarakat juga berperan penting sebagai identitas dan budaya sebuah bangsa.¹⁷

Pengembangan enam aspek dimensi bermuara pada peningkatan dan pengembangan kecakapan hidup yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan penyempurnaan kurikulum sekolah dan madrasah yang berbasis pada kompetensi peserta didik.¹⁸

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan mutu suatu pendidikan. Tanpa kurikulum yang cocok dan tepat tidak akan tercapai tujuan serta arah pendidikan yang diharapkan.

Adapun sebab-sebab pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum 2013 belum sesuai harapan yaitu,

1. Pola pikir (mindset)
2. Kualitas pelatihan implementasi Kurikulum 2013.

¹⁷ <http://ciputrauceo.net/blog/2016/9/2/perbedaan-budi-pekerti-moral-dan-etika> (dikutip tgl 27/01/2020 pukul 20.30)

¹⁸Supriadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta; Cakrawala Ilmu, 2015), h. 75

3. Kesiapan teknis dari Kemdikbud. Artinya, hal-hal cara yang berhubungan dengan implementasi Kurikulum 2013, contoh aspek pembelajaran dan evaluasi kurang dipersiapkan dengan maksimal.¹⁹

Pada sejarah pendidikan di Indonesia telah beberapa kali diadakan perombakan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah pasti untuk menyelaraskan dengan perubahan dan kemajuan zaman, untuk mencapai hasil yang baik²⁰

Kurikulum harus mampu mengembangkan pribadi siswa secara keseluruhan yaitu, mencakup Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor harus berkembang secara terintegrasi.

Ada tiga Komponen sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu:

- 1) Kognitif, berkenaan dengan pengetahuan tentang objek yang dihadapi.
- 2) Afektif, berkenaan dengan perasaan dalam menanggapi objek tersebut.
- 3) psikomotor, berkenaan kecenderungan berbuat terhadap objek tersebut²¹

Tantangan kita sebagai seorang pendidik bagaimana siswa dengan segala keunikannya yang mereka bawa ke lingkungan sekolah. Sebab, siswa adalah organisme yang unik, yakni memiliki perbedaan-perbedaan, baik perbedaan minat, bakat, maupun perbedaan-perbedaan yang lainnya, Untuk itu kurikulum bukan hanya diharapkan dapat mengembangkan kemampuan intelektual atau kecerdasan saja, akan tetapi harus mampu membentuk sikap

¹⁹<https://www.kompasiana.com/kunandar/5683ff75709773050ba881ef/menakar-keberhasilan-implementasi-kurikulum-2013?page=all>, diakses 27 Agustus 2019 pkl 20.30

²⁰Syarwan Ahmad., "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah", dalam Jurnal Pencerahan, Vol. 8, No. 2, 2014, h. 98

²¹<https://bukuanakcerdas.org/2016/02/19/apa-itu-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>, diakses 27 Agustus 2019 pkl 20.00

serta keterampilan sesuai dengan sistem nilai yang berlaku di masyarakat **dimana siswa tinggal.**

Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, jika kita mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar²²

Dengan menerapkan pendidikan karakter secara terus menerus tentu kita akan bisa menciptakan generasi muda yang berkualitas.

Generasi muda yang bermutu amat dibutuhkan untuk membangun bangsa. Kualitas seseorang dapat dilihat dari kepribadian dan cara pandangnya. Untuk menjadi pribadi yang berkualitas, seseorang harus memiliki sikap tanggung jawab dan mau berjuang.²³

Mulanya kasus tawuran antar pelajar hanya menjadi gejala sosial yang ada pada pelajar-pelajar pada kawasan perkotaan, Namun, sekarang ini tawuran menjadi model bagi pelajar yang jauh dari perkotaan. Gejala sosial ini pasti bertentangan dengan nilai dan norma dalam masyarakat²⁴

Menurut penulis fenomena-fenomena sosial telah menunjukkan bagaimana dampak dari pendidikan karakter yang tidak berjalan optimal tersebut, Membudayanya rasa saling curiga dan ketidak jujuran, semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, Tawuran antar pelajar dan mahasiswa, pergaulan bebas yang merujuk pada seks bebas dan narkoba,

²²Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter Cet 1*(Caremedia Communication 2018), h.2.

²³<https://www.kompasiana.com/olivera/5836a56d81afbd1c07f1921e/generasi-muda-berkualitas>. diakses 27 Agustus 2019 pkl 20.10

²⁴<https://penanegeri.com/ini-faktor-penyebab-terjadinya-tawuran-pelajar/5727/>. diakses 27 Agustus 2019 pkl 20.12

menurunnya etos kerja, korupsi, kolusi dan nepotisme adalah merupakan dampak dari pendidikan karakter yang tidak berjalan optimal.

Undang-Undang N0 20 tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berakar pada nilai –nilai agama dan pendidikan keagamaan, sehingga perkembangan pendidikan Islam semakin diakui dalam tatanan pendidikan nasional.²⁵

Peluang pendidikan Islam dimulai dengan terbitnya pp No 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan agama yaitu pendidikan yang membekali pengetahuan dan mencetak sikap, kepribadian, dan keahlian siswa dalam menjalankan ajaran agamanya, yang dikerjakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada seluruh jalur, jenjang serta jenis pendidikan.²⁶

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui Kementrian Pendidikandan Kebudayaan berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan, dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum yang berlaku ini diperkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan Kurikulum2013²⁷

Kurikulum 2013 sudah diimplementasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 pada sekolah-sekolah tertentu (terbatas), Kurikulum 2013 diluncurkan secara resmi pada tanggal 15 Juli 2013.²⁸

Sebagai alat pendidikan kurikulum memiliki komponen-komponen

²⁵ Undang-Undang N0 20 tahun 2003

²⁶ pp No 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1.

²⁷ Syarwan Ahmad., "Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Intruksional Kepala Sekolah", dalam Jurnal Pencerahan, 2014, h. 99

²⁸ <http://fatkoer.wordpress.com/2013/07/28/perbedaan-kurikulum-2013-dan-ktsp/>. diakses 27 Agustus 2019 pkl 20.20

penting sebagai penunjang yang dapat mendukung operasionalnya secara baik, baik itu di SMK atau SMA, Adapun komponen-komponen pengembangan kurikulum, yaitu komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi. Komponen satu sama lain saling berkaitan.

1. Komponen Tujuan, Komponen ini terdiri atas 3 bagian yaitu:
 - a. domain kognitif.
 - b. Domain afektif
 - c. Domain Psikomotor.²⁹
2. Komponen isi

Yakni segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan sesuai alokasi waktu yang diberikan untuk setiap mata pelajaran³⁰

3. Komponen metode atau strategi.

Hal dapat menentukan apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran³¹

Dalam prakteknya, seorang guru seyogyanya dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara variatif, dengan strategi yang memungkinkan siswa dapat melaksanakan proses belajar secara aktif, kreatif dan menyenangkan, dengan efektivitas yang tinggi. Sesuai dengan

²⁹ https://www.academia.edu/8722651/Komponen_Kurikulum_2013. diakses 27 Oktober 2019 pkl 20.22

³⁰ Deden Cahaya Kusuma, *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013* (jurnal), h 5

³¹ Deden ..., *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013 pada Bahan Uji Publik Kurikulum 2013* (jurnal), h 5

materi yang akan diberikan dan tujuan yang ingin dicapai.³²

4. Komponen evaluasi.

Untuk mengukur atau melihat apakah tujuan yang telah dibuat itu tercapai atau tidak. Selain itu, dengan melakukan evaluasi, kita dapat mengetahui apabila ada kesalahan pada materi yang diberikan atau metode yang digunakan dalam menjalankan³³

Melihat komponen-komponen tersebut diatas timbullah suatu keraguan apakah dalam pelaksanaannya kurikulum 2013 di SMK dan SMA telah memenuhi komponen tersebut atau malah sebaliknya. Melihat keberhasilan pendidikan pada jenjang pendidikan SMK dan SMA belum mencapai apa yang diharapkan.

Menurut informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Ibu Futiro (jum'at tgl 18-10-2019) bahwa keberhasilan pendidikan belum mencapai apa yang di harapkan sesuai komponen tersebut diatas **permasalahannya adalah:**

1. Pada komponen tujuan terutama pada psikomotor yang diharapkan siswa mampu mengaplikasikan semua kompetensi yang telah diajarkan, namun harapan tersebut tidak semua siswa mampu mengaplikasikannya, hal ini terbukti masih ada siswa yang belum mampu melakukan perbuatan yang sesuai dengan norma-norma agama³⁴
2. Pada komponen isi alokasi waktu yang diberikan untuk setiap mata

³² Deden... *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013...*, h 5

³³ Deden... *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013...*, h 5

³⁴ Futiro, wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMKN 3 Cilegon, (jum'at tgl 18-10-2019)

pelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan³⁵

3. Pada komponen metode atau strategi guru kurang pas dalam mengambil metode dan strategi kurikulum yang dapat menentukan apakah materi yang diberikan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat tercapai atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, hal ini terjadi karena kurang efektifnya kegiatan MGMP dan kurangnya pelatihan bagi guru³⁶
4. Pada komponen evaluasi, guru mengalami kesulitan karena banyaknya siswa dalam satu kelas yang berjumlah 30-36 siswa pada masing-masing kelas, serta komponen penilaian pada kurikulum 2013 yang cukup banyak yaitu dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁷

Begitupula menurut informasi yang diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Al Maarif Ibu Fitri Rosalia, (Kamis tgl 17-10-2019) bahwa keberhasilan pendidikan belum mencapai apa yang di harapkan sesuai dengan empat komponen tersebut diatas permasalahannya adalah karena guru SMA minimnya pelatihan kompetensi pendidikan sehingga para guru mengalami kebingungan dalam menerapkan kurikulum 2013, apalagi pada kompetensi penilaian.³⁸

Berdasarkan keterangan tersebut diatas ternyata bukan hanya di SMKN 3 dan SMA Al Maarif saja yang mengalami permasalahan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 , begitu pula dengan sekolah-sekolah yang lainnya, hal ini terbukti dengan adanya berita mengenai Guru Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten,

³⁵ Futiro, *wakil kepala sekolah*, (jum'at tgl 18-10-2019)

³⁶ Futiro, *wakil kepala sekolah*, (jum'at tgl 18-10-2019)

³⁷ Futiro, *wakil kepala sekolah*, (jum'at tgl 18-10-2019)

³⁸ Fitri Rosalia, wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Al Ma'arif (hari Kamis tgl 17-10-2019)

Minim pelatihan kompetensi kependidikan (pedagogik) sehingga berdampak terhadap mutu dan kualitas pendidikan madrasah itu. Kepala Sekolah MA Wasilatul Fallah Pasir Sukarayat Rangkasbitung, Kabupaten Lebak Dedi mengatakan minimnya pelatihan kompetensi kependidikan berdampak terhadap mutu dan kualitas lulusan sekolah madrasah. "Guru kesulitan menilai kognitif (kepandaian), afektif (sikap) dan psimotorik (keterampilan)," ujarnya, Kamis (29/8).³⁹

Minim pelatihan sering jadi alasan guru tidak punya keterampilan baru dan tidak paham kebijakan baru.⁴⁰

Dengan keterangan diatas, Penulis mengambil judul Karya Ilmiah ini yaitu: "Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 ke dalam Pembelajaran PAI SMA dan SMK (Studi Komparatif antara SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian dari dewan guru belum mampu memahami tentang kurikulum 2013.
2. Sebagian dari dewan guru belum mampu mengembangkan kurikulum 2013.
3. Sebagian dari dewan guru belum mampu mengimplementasikan kurikulum 2013, pada pembelajaran PAI di SMA dan PAI di SMKN 3 Cilegon.

³⁹<https://republika.co.id/berita/pwzq6h366/guru-madrasah-aliyah-di-lebak-minim-pelatihan-kompetensi>, diakses 27 Oktober 2019 pk1 21.22

⁴⁰Musfah, Jejen. *Analisis Kebijakan Pendidikan Mengurai Krisis Karakter Bangsa.*(Prenada Media, 2018.).h.63

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi diatas, penelitian ini fokus pada pelaksanaan pengembangan kurikulum pada proses pembelajaran PAI pada jenjang sekolah menengah atas (SMA dan SMK). Kurikulum yang penulis teliti adalah kurikulum 2013 di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon .

D. Rumusan Masalah.

Berdasarkan fokus masalah diatas, masalah pokok yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon?
2. Bagaimana Pengembangan kurikulum 2013 di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon?
3. Bagaimana Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 pada Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:
 - a. Untuk mengetahui Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon !
 - b. Untuk mengetahui Pengembangan kurikulum 2013 di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon!
 - c. Untuk mengetahui Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon dengan Menggunakan Kurikulum 2013!
2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penelitian ini yaitu:

Secara Teoritis kegunaan penelitian ini adalah:

- 1) Kegunaan bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten.

Sebagai bahan dokumentasi bagi pengembangan pendidikan khususnya Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Agama Islam, dan menjadi masukan bagi lembaga ini, agar mempunyai pandangan yang lebih luas terhadap Kurikulum 2013.

- 2). Manfaat bagi pengembang ilmu pengetahuan.

Sebagai alat atau sarana yang bisa dibaca atau dijadikan rujukan untuk memperoleh informasi-informasi terkait dengan Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Agama Islam sehingga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang sebelumnya sudah **pernah ada**.

- 3). Manfaat bagi peneliti.

Memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam, khususnya Implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah jenjang SMA atau SMK.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang peneliti lakukan terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada, belum ditemukan secara khusus yang berkaitan dengan Implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI di sekolah jenjang SMA atau SMK. Namun demikian, setidaknya ada beberapa penelitian yang secara umum berkaitan dengan penelitian yang akan

penulis paparkan, Sebagai Sumber data utama penelitian ini adalah kurikulum 2013 PAI di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon.

Oemar Hamalik, kurikulum dan pembelajaran yang menjelaskan proses, dasar pengembangan kurikulum, hakikat belajar dan pembelajaran, tujuan belajar dan pembelajaran, dasar pembelajaran, motivasi dan pendekatan dalam pembelajaran, pendekatan CBSA dalam pembelajaran serta evaluasi belajar dan pembelajaran.⁴¹ Menurut ilmuwan Donald E. Orlosky dan B. Othanel Smith dan Peter F. Oliva, yang menyatakan bahwa kurikulum pada dasarnya adalah suatu perencanaan atau program pengalaman siswa yang diarahkan oleh sekolah⁴²

Kurikulum dan pembelajaran ibarat dua sisi mata uang yang saling melengkapi. Pengembangan kurikulum meliputi analisis kebutuhan, rancangan, implementasi, validasi dan evaluasi.⁴³

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pengembangan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon, Pelaksanaan pembelajaran di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon serta implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon.

Selain itu tulisan Mohammad Asrori, Psikologi Pembelajaran yang menjelaskan awal mula perkembangan psikologi pendidikan yang konsep

⁴¹Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran* ed 1 Cet 15 (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)h.3-8

⁴² Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet 1 2008 (Kencana. 2008).h.8

⁴³ Ayi Suherman, *Kurikulum Pembelajaran Penjas*, Cet 1 (UPI Sumedang Press 2018).h.29.

dasar psikologi dalam pembelajaran, komponen pedagogik yang mengandung makna bahwa guru sebagai pendidik harus mampu mendidik untuk mengembangkan keseluruhan potensi yang dimiliki peserta didik sebagai subjek didik.⁴⁴ Pendapat tersebut dipertegas oleh, William James menekankan pentingnya melakukan pengamatan belajar mengajar di ruang kelas untuk meningkatkan pendidikan dengan rekomendasi pendidik mengajarkan pelajaran satu tingkat lebih tinggi dari tingkat pengetahuan dan pemahaman anak untuk merentangkan pikiran mereka.⁴⁵ Begitu pula tokoh pendidikan nasional kita yaitu, Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual) dan tubuh anak, dalam rangka kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan dunia.⁴⁶

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon. Persamaannya adalah keduanya sama-sama membahas tentang potensi dari peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Sumiati, Asra, Metode Pembelajaran yang menjelaskan tentang pemahaman proses pembelajaran, mengajar dalam pembelajaran, belajar dalam pembelajaran, interaksi dan komunikasi dan gaya mengajar, metode

⁴⁴ Mohammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (CV Wacana Prima 2007), h.1-3

⁴⁵ Faizah, Uli fa Rahma, Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan (Aplikasi teori di Indonesia)*, cet 1 (Tim U B Press 2017).h.2

⁴⁶ Faizah, Uli fa Rahma, Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan (Aplikasi teori di Indonesia)*, cet 1 (Tim U B Press 2017).h.3

pembelajaran pendekatan kelompok dan individual serta mengajar dalam praktek dan media yang digunakan serta evaluasi hasil belajar.⁴⁷

Mengenai pentingnya keberadaan desain rencana pelaksanaan pembelajaran H Ahmad Sabri berpendapat bahwa guru sebelum mengajar hendaknya merencanakan terlebih dahulu program pembelajaran dan membuat persiapan pembelajaran yang akan diberikan.⁴⁸

Hal yang senada juga disampaikan oleh: H Syaiful Sagala bahwa, Perencanaan pembelajaran memainkan peranan penting dalam memandu guru untuk melaksanakan tugas profesionalismenya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan para peserta didiknya hingga mereka akan mendapatkan pendidikan sesuai dengan tujuannya.⁴⁹ Karena Perencanaan pembelajaran harus sesuai dengan konsep pendidikan dan pembelajaran yang dianut dalam kurikulum yang digunakan .⁵⁰

Begitu pula, Dasar pendidikan Islam tentu saja didasarkan kepada falsafah hidup umat Islam dan tidak didasarkan kepada falsafah hidup suatu negara, sebab sistem pendidikan Islam tersebut dapat dilaksanakan di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁵¹

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pengembangan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon, Pelaksanaan pembelajaran di SMA Al

⁴⁷Sumiati,Asra,*Metode Pembelajaran*, (CV Wacana Prima 2007), h iii- xii

⁴⁸ H Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching* (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 119

⁴⁹ H Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Cet. IV; Bandung: Alfabeta: 2006), h. 142

⁵⁰Yunus, Hamzah, and Hedy Vanni Alam. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*.(Deepublish, 2015.).h.22

⁵¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 121

Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon serta implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon., Persamanya adalah keduanya sama-sama akan membahas mengajar dalam pembelajaran, belajar dalam pembelajaran, interaksi dan komunikasi dan gaya mengajar.

Trianto, Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menjelaskan. Bahwa pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan melalui program wajib belajar 9 tahun.⁵²

Peluang pendidikan Islam dimulai dengan terbitnya pp No 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1 yang berbunyi:

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵³ Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan bagi umat Islam, agar dapat memahami secara benar ajaran Islam sebagai agama yang sempurna, juga harus dipelajari secara integral agar berguna bagi kehidupan, maka butuh dikembangkan kurikulum pendidikan agama Islam sesuai dengan kemajuan dan kebutuhan zaman.⁵⁴

⁵²Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, konsep, strategi dan implementasinya dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Ed 1, Cet, 7 Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.xi-5

⁵³pp No 55 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1.

⁵⁴Umiarso dan Haris Fathoni Makmur, *Pendidikan Islam dan Krisis Moralisme Masyarakat Modern: Membangun Pendidikan Islam Monokhotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ircisod, 2010), h.177.

Eksistensi pendidikan Islam semakin diakui dalam tatanan pendidikan nasional, Pada dewasa ini islam semakin dituntut peranannya untuk menjadi panduan dalam kehidupan bermasyarakat maupun bernegara.

Agama mengajarkan pendidikan bagi manusia. Siapa yang dapat mengambil pelajaran dan mengamalkan pada orang lain serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari, selalu menjalankan perintah dan menjauhi larangan, maka ia akan memperoleh keselamatan didunia dan diakhirat.⁵⁵

Agama islam sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia agar tidak terperosok kepada kerugian dan tidak menjatuhnya martabatnya sebagai makhluk yang mulia dari makhluk lainnya.

Mendidik dengan contoh (keteladanan) ialah satu cara pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya. Rasulullah Saw. meninggalkan banyak hal sebagai contoh baik, yang dapat dilaksanakan oleh setiap pendidik.⁵⁶ Sebagaimana firman Allah swt. berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.(q.s.Al Ahzab 33/21)*⁵⁷

Dari ayat di atas dapat ditarik inti sari bahwa uswatun hasanah pada ayat di atas adalah perbuatan baik yang dapat dicontoh. Dengan demikian, keteladanan menjadi penting dalam dunia pendidikan, keteladanan akan

⁵⁵ [https://www.academia.edu/17572313/Agama dan Islam dalam Pembangunan.h](https://www.academia.edu/17572313/Agama_dan_Islam_dalam_Pembangunan_h)
23.dikutip 27 Oktober 2019 pkl 22

⁵⁶ Izzan, A., & Saehudin, S, *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*, (Humaniora, Bandung 2016),h.32

⁵⁷ Lembaga percetakan Al-Qur'an , *Mushaf Famy bi Syaunin dan terjemahnya* , Forum Pelayanan Al Qur'an (Yayasan Pelayanan Al qur'an Mulia, (2019), h, 420

menjadi metode yang sangat ampuh dalam membina perkembangan anak didik kearah yang lebih baik. Keteladanan sempurna, adalah keteladanan yang dimiliki oleh Rasulullah saw. karena Prilaku Rasulullah Saw dalam segala hal adalah prilaku yang dipastikan tidak bertentangan dengan Al-Quran.⁵⁸

Rasulullah Saw. adalah sosok manusia yang kuat imannya, pemberani, penyabar, tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya dengan sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, Memiliki ahklak yang sangat mulia. Dan hendaknya mereka harus mencontoh dan mengikuti Nabi Muhammad Saw.⁵⁹ Seorang pendidik tidak dapat mendidik muridnya dengan sifat utama, kecuali apabila ia shalih, karena murid-murid akan mengambil keteladannya lebih banyak dari pada mengambil kata-katanya.⁶⁰

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Maarif dan SMKN 3 Cilegon, Persamaannya adalah keduanya sama-sama menuangkan tentang pendidikan formal yang akan mencetak kualitas kader bangsa menjadi generasi cerdas, inovatif, kreatif, berbudi pekerti luhur, tanggap dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Marjuki, Pendidikan Karakter Islam yang menjelaskan bahwa, Indonesia dihadapkan pada berbagai masalah nasional yang kompleks dan tidak kunjung

⁵⁸ Izzan, A..., *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*, (Humaniora, Bandung 2016), h.31

⁵⁹ Izzan, A..., *Hadis Pendidikan (Konsep Pendidikan Berbasis Hadis)*, (Humaniora, Bandung 2016), h.31

⁶⁰ Muhammad bin Ibrahim al-Hamd, *Ma'al Mu'alim*, (Jakarta: Darul Haq, 2002), hal. 27

selesai, terjadinya krisis multidimensial (tahun1998) padahal negara kita dikenal sebagai Negara yang religious. ⁶¹

Permasalahan karakter yang melanda sebagian besar bangsa Indonesia, Nilai-nilai karakter mulia yang dimiliki bangsa dan Negara Indonesian sejak berabad-abad yang lalu sekarang sudah mulai terkikis, harus dibangun kembali terutama melalui pendidikan ⁶²

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menata pendidikan adalah dengan diterbitkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989. Langkah tersebut penting dilakukan karena kebijakan yang lama sudah tidak sesuai dengan semangat desentralisasi.

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan, menurut Yoyon mencakup beberapa aspek substantif yang meliputi teknis edukatif, personel, finansial, sarana dan prasarana, administratif, dan aspek fungsi manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC). ⁶³

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon, Persamaannya adalah keduanya sama-sama menuangkan tentang, Permasalahan karakter yang melanda sebagian besar bangsa Indonesia, yang harus dibangun kembali terutama melalui Pendidikan Agama Islam.

⁶¹ Marjuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Ed 1 Cet 1 Jakarta: Amzah, 2015), h. 2

⁶² Marjuki, *Pendidikan ...* (Ed 1 Cet 1 Jakarta: Amzah, 2015), h. 3

⁶³ Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 158-160.

Ridwan Abdullah Sani,Isda Pramuniati, Anies Mucktiany, Penjaminan Mutu Sekolah yang menjelaskan tentang, Audit mutu internal yang dapat membantu sekolah dalam menyelesaikan permasalahan di sekolah dan dapat menumbuhkan budaya mutu secara bertahap, Sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan Kebudayaan yang terkait dengan 8 standar Nasional penilaian **kependidikan.**⁶⁴

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon, Persamaannya adalah keduanya sama-sama menuangkan tentang bagian dari 8 standar Nasional penilaian kependidikan.

Wina Sanjaya(2008) Kurikulum dan Pembelajaran.Teori dan Praktik Pengembangan KTSP yang menjelaskan tentang: Salah satu contoh kurikulum yang berorientasi pada disiplin ilmu atau disebut juga kurikulum subjek akademis Kurikulum ini diperuntukkan untuk siswa-siswa sekolah dasar.Dalam paket kurikulum.⁶⁵

Semua itu secara jelas diuraikan dalam materi:Hakikat landasan kurikulum, Desain kurikulum, pendekatan dan model pengembangan kurikulum, pengembangan dan tujuan dari suatu kurikulum.⁶⁶

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon,

⁶⁴Ridwan Abdullah Sani,Isda Pramuniati, Anies Mucktiany,*Penjaminan Mutu Sekolah* (Cet 1 Jakarta: Bumi Aksara,2015), h.vi

⁶⁵ Sanjaya, W, *Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group.2008).h. 65

⁶⁶ Wina Sanjaya,., *Kurikulum dan Pembelajaran* (Edisi PertamaCopyright © 2008) h.xi,

Persamaannya adalah keduanya sama-sama menuangkan Hakikat, Desain landasan, pendekatan dan model kurikulum, pengembangan dan tujuan dari suatu kurikulum.

St. Marwiyah Alauddin & Muh. Khacrul Ummah BK Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013, yang menjelaskan tentang:

Kurikulum merupakan sebuah alat pembelajaran yang turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional, sehingga kedudukannya memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi kualitas peserta didiknya⁶⁷

Bagaimanapun ideal dan bagusnya suatu kurikulum seperti Kurikulum 2013, akan tetapi jika tidak dapat diimplementasikan oleh guru di lapangan, maka tentunya kurikulum tersebut hanya akan meneladi sebuah dokumen yang tidak berfungsi dalam proses Pendidikan, apalagi jika di iringi dengan Kehebatan teknologi yang dapat memudahkan setiap orang untuk mendapatkannya hingga mencapai kesempurnaannya⁶⁸

Robert M. Gagne, menyebutkan tiga peran guru dalam belajar-mengajar:

1. Sebagai perancang pengajaran (*designer of instrudion*).
2. Sebagai pengelola pengajaran (*manager of instructiori*).
3. Sebagai penilai prestasi belajar siswa (*evalualor of student leaming*).⁶⁹

⁶⁷ ST Marwiyah, Alauddin. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013*. (Deepublish, 2018). h.2a

⁶⁸ST Marwiyah.... *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer* (Deepublish, 2018)h. 2b.

⁶⁹ Kelompok Kerja Pendidikan Agama Kristen (PAK), Suluh siswa 1: *bertumbuh dalam Kristus - buku guru pendidikan agama Kristen kelas 10 sekolah menengah atas / sekolah menengah kejuruan /Sesuai Standar Isi Pendidikan Agama Kristen (Kepmendiknas No. 22 Tahun 2006) - Acuan KTSP*. (Gunung Mulia. 2009).h.xxii

Buku ini jelas berbeda dengan apa yang akan penulis tulis, karena penulis akan menuangkan tentang, Pelaksanaan pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 di SMA Al Ma'arif dan SMKN 3 Cilegon, Persamaannya adalah keduanya sama-sama menuangkan tentang Kurikulum yang merupakan sebuah alat pembelajaran sehingga turut berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan nasional, kedudukannya memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah bermutu yang dilihat dari sisi kualitas peserta didik pada sekolah tersebut.

Hidayat, T. R. Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember, jurnal yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember.⁷⁰ Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dikembangkan melalui pertimbangan kepentingan hidup Bersama secara damai dan harmonis (to live together in peace and harmony).⁷¹

Persamaannya adalah pada jurnal maupun tesis saya keduanya sama-sama membicarakan implementasi kurikulum 2013, sedangkan perbedaannya pada jurnal hanya membicarakan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember..Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Kurikulum 2013 di SMA Negeri 4 Jember sedangkan pada tesis yang penulis tulis setelah

⁷⁰Hidayat, T. R. *Implementasi pengembangan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMAN 4 Jember*,(Jurnal 2015)

⁷¹ Syarifuddin, K. *Inovasi Baru Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. (Deepublish, 2018.)h.15

membicarakan Pengembangan, Pelaksanaan dan implementasi kemudian membandingkan hasil dari dua sekolah yang dijadikan studi komparatif.

Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, B., & Budisantoso, H. T. Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah pesantren dengan system boarding school, SMA Unggulan Pondok Modern Selamat, Kendal, Jurnal berisi mengenai karakteristik unik berupa kurikulum yang terpadu antara kurikulum nasional muatan materi dari kementerian agama, ditunjang oleh program diasrama yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan pengayaan penguasaan pengetahuan siswa.⁷²

Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter, karena anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkannya di sekolah akan mempengaruhi pembentukan karakternya.⁷³ Melalui pendidikan karakter kecerdasan emosional dan sosial anak akan selaras dengan kecerdasan intelektualnya. Keberhasilan membentuk karakter setiap pribadi dipercaya, akan bermuara pada keadaban masyarakat dan kesejahteraan hidup bersama.⁷⁴

Persamaannya adalah pada jurnal maupun tesis saya keduanya sama-sama membicarakan Kurikulum 2013, materi dari Kemenag yang berorientasi memberi bekal ilmu keislaman, perbedaannya adalah

⁷²Paminto, J., Rosiana, T., Budiyono, B., & Budisantoso, H. T. *Implementasi Kurikulum 2013 di sekolah pesantren dengan system boarding school, SMA Unggulan Pondok Modern Selamat, Kendal*, (Jurnal 2018)

⁷³ Bafirman, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*, (Cet ke-1 Kencana 2016).h.64

⁷⁴ Nasar Aprilliana Wiwit Sri Wahyuni Tri Handayani, *Pendidikan Karakter 5, 10 Menit Menjadi Pribadi yang Berakhlak Mulia untuk SD/MI Kelas 5* (PT Grasindo, 2010).h.iv

pada jurnal tersebut membicarakan kombinasi antara orientasi Kurikulum 2013 yang bersifat umum, materi dari Kemenag yang berorientasi memberi bekal ilmu-ilmu keislaman, dan ditunjang oleh program diasrama yang memperkaya pembentukan karakter siswa dan pengayaan penguasaan pengetahuan siswa, sedangkan pada tesis yang penulis tulis membicarakan implementasi pengembangan kurikulum 2013 kemudian membandingkan hasil dari dua sekolah yang dijadikan studi komparatif.

Uswatul Islamiyah, *Integrasi Madrasah ke dalam Pendidikan Nasional (Study komparatif kurikulum Madrasah dan Sekolah Umum)*, tesis 2013. Hasil penelitiannya adalah dengan lahirnya Undang-undang tahun 2003 kedudukan madrasah semakin kokoh dan sejajar dengan sekolah umum, salah satu bukti bahwa Madrasah sejajar dengan sekolah umum adalah dari kurikulumnya yang mencakup tujuan, isi, metode dan evaluasi, tak kurang sedikitpun apa yang dipelajari di SMP terdapat juga di MTs bahkan di MTs terdapat nilai plus pada mata pelajaran agama yang dalam satu minggu berjumlah 10 jam pelajaran sedangkan di SMP hanya 2 jam.⁷⁵

Penulisan ini merupakan penelitian lanjutan, adapun bedanya dalam tesis ini dibahas bagaimana implementasi pengembangan kurikulum 2013 dalam pelaksanaan proses pembelajaran Rumpun PAI pada tingkat satuan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), apakah telah terlaksana dengan sempurna dan jika tidak dapat dilakdsanakan

⁷⁵Uswatul Islamiyah, *Integrasi Madrasah Ke Dalam Pendidikan Nasional (Study komparatif Kurikulum Madrasah dan Sekolah Umum)*, tesis, 2013

dengan sempurna apa kira-kira permasalahannya, ditinjau dari komponen kurikulum yang mencakup Perencanaan, Pelaksanaan dan evaluasi.

G. Kerangka Teori

Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Permendikbud yang menyatakan bahwa.

Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷⁶

Di dalam kamus bahasa Indonesia, kata kontribusi mempunyai dua arti, pertama adalah uang iuran (kepada perkumpulan dsb), kedua adalah sumbangan. Menurut kamus bahasa Inggris, kata kontribusi sama artinya dengan kata *contribute* yaitu *join with others in giving Help, money, etc.*⁷⁷

Menurut pendapat Dccpa Narayan dan Katrinka Ebbe Sebaliknya jika masyarakat tidak aktif turut serta bekerja dalam proses pembangunan, melainkan menyumbangkan sesuatu untuk kelancaran proses itu, hal itu disebut kontribusi. Jadi pengertian kontribusi terbatas pada memberikan bantuan tenaga, barang, atau uang, tanpa ikut dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pelestarian, dan pengembangan hasil pembangunan yang dicapai.⁷⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 70 Tahun 2013 Tentang: Kerangka Dasar dan Struktur

⁷⁶ Permendikbud No. 69 Tahun 2013, *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*,

⁷⁷ I Iomby, A.S.. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English. Revised and Updated.* (New York. Toronto: Oxford University Press,1974) h. 186.

⁷⁸ Boli Sabon Max Pendekatan, *Dogmatika Hukum dan Teori Hukum Terhadap Fungsi Sosial Hak Milik Dalam Knteks Negara Hukum Pancasila.*(Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya 2019).h.25.

Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan pasal 1 menyatakan:

Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan merupakan pengorganisasian kompetensi inti, Mata pelajaran, beban belajar, dan kompetensi dasar pada setiap Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan⁷⁹

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka menata pendidikan adalah dengan diterbitkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 tahun 2003, sebagai pengganti Undang-undang Sisdiknas Nomor 2 tahun 1989. Langkah tersebut penting dilakukan karena kebijakan yang lama sudah tidak sesuai dengan semangat desentralisasi.

Hadirnya Undang-undang otonomi daerah, maka pendidikan menjadi sektor pembangunan yang didesentralisasikan ke daerah baik yang terkait dengan urusan yang bersifat wajib untuk menyelenggarakan pelayanan dasar maupun urusan yang bersifat pilihan untuk menyelenggarakan pengembangan sektor unggulan.⁸⁰

Pelaksanaan desentralisasi pendidikan, menurut Yoyon mencakup beberapa aspek substantif yang meliputi teknis edukatif, personel, finansial, sarana dan prasarana, administratif, dan aspek fungsi manajemen seperti *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC).⁸¹

⁷⁹ PERMENDIKBUD No 70 Tahun 2013 Tentang: Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMK/MA pasal 1

⁸⁰Muhammad Idris Patarai, *Perencanaan Pembangunan Daerah* (Sebuah Pengantar), (De La Macca 2016), h.57

⁸¹Yoyon Bahtiar Irianto, *Kebijakan Pembaharuan Pendidikan: Konsep, Teori, dan Model*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 158-160.

Undang-undang SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 tahun 1989 yang menyatakan bahwa:

1. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.
2. Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.⁸²

Undang-Undang tentang sistem pendidikan Nasional, Bab 1X pasal 37 tahun 1989 yang menyatakan bahwa:

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan⁸³

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang beragam,berbudaya,beragama dan bermartabat.⁸⁴ dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dengan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang :

1. Pelaksanaan pendidikan agama serta akhlak mulia.
2. Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi.
3. Proses pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

⁸² UU SISDIKNAS, Bab 1 pasal 1 ayat 1 dan 2 tahun 1989

⁸³ UU SISDIKNAS Bab 1X pasal 37 tahun 1989.

⁸⁴ ALI, Mohammad. *Pendidikan untuk pembangunan nasional: menuju bangsa Indonesia yang mandiri dan berdaya saing tinggi*. (Grasindo, 2009.),h,62

4. Evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi pendidikan yang memberdayakan.
5. Peningkatan keprofesionalan pendidik dan tenaga kependidikan.
6. Penyediaan sarana belajar yang mendidik.
7. Pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan prinsip pemerataan dan berkeadilan.
8. Penyelenggaraan pendidikan yang terbuka dan merata.
9. Pelaksanaan wajib belajar.
10. Pelaksanaan otonomi manajemen pendidikan.
11. Pemberdayaan peran masyarakat.
12. Pusat kebudayaan dan pembangunan masyarakat.
13. Pelaksanaan pengawasan sesuai dengan system pendidikan nasional⁸⁵

Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional menjelaskan bahwa: Pendidikan wajib memegang beberapa prinsip, yakni pendidikan yang di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, kemajemukan bangsa dengan satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka dan multimakna.⁸⁶

Penyelenggaraan pendidikan di setiap sekolah secara berkesinambungan perlu dilakukan sejalan dengan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dinamika perubahan masyarakat itu sendiri.⁸⁷

Begitu pula dalam suatu proses kebudayaan dan pemberdayaan peserta didik dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan yang berlangsung sepanjang hayat dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam

⁸⁵ Anselmus JE Toenlooe, *Teori dan Filsafat Pendidikan*. (Gunung Samudra. 2016).h. 119

⁸⁶ UU SISDIKNAS No 20 tahun 2003,

⁸⁷ UPI, Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis.* (Jakarta: PT Imperial, 2007.).h.342

proses pembelajaran dengan melalui budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi semua warga masyarakat.

Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk SMA dan SMK

1. Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk SMA/MA ini didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMA/MA.
2. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 SMK/MAK
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160/2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.tentang pemberlakuan kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI.
4. Surat edaran No : SE/DJ.1/PP.00/143/2015 tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Sekolah
5. Peraturan Menteri Agama no 09 tahun 2018 tentang buku pendidikan agama

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa adanya saling keterkaitan antara SMA dan SMK, keterkaitannya adalah antara SMA dan SMK mempunyai peraturan yang dikeluarkan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama yang kemudian dikuatkan dengan keputusan Menteri Agama dan peraturan Menteri Agama.

Antara SMA dan SMK terdapat persamaan disamping terdapat juga perbedaannya, salah satu persamaannya adalah SMA dan SMK sama-sama

merupakan bentuk pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan secara formal dan salah satu perbedaannya yang sangat mencolok adalah SMA lebih menekankan pada hal-hal yang teoritis sehingga menuntun peserta didik sebagai orang yang memiliki disiplin ilmu yang tinggi sedangkan SMK lebih menekankan pada hal hal yang bersifat praktek dibandingkan teori, sehingga mereka dituntut untuk mampu praktek secara langsung sampai benar-benar bisa karena mereka dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang handal sesuai ahlinya di dunia kerja.

H. Metode Penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Library Research* (Kepustakaan) yaitu penelitian tersebut dengan mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan objek penelitian, dengan jalan menginventarisir dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan penelitian

Sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode deskriptif komparatif, yaitu memaparkan dan membandingkan pengembangan kurikulum madrasah dan sekolah umum pada pembelajaran PAI dengan mempergunakan kurikulum 2013..

Metode analisis menurut Ulfatin adalah teknik yang digunakan peneliti untuk mempelajari isi dokumen dan menemukan karakteristik pesan serta menarik suatu kesimpulan. Dengan menggunakan metode analisis isi, akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap berbagai isi pesan yang di sampaikan oleh media massa, kitab suci, atau sumber informasi lain secara objektif, sistematis dan relevan. Teknik analisis data yang dipergunakan dalam

penelitian ini adalah analisis isi (*content analisis*), yakni menganalisis pengembangan kurikulum 2013 SMA Al Ma'arif dan SMK Negeri 3 Cilegon pada pembelajaran PAI.

I. Sistematika Pembahasan.

Untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan tesis ini, maka secara keseluruhan penyajian tesis ini memuat lima bab, dengan perincian dan sistematika sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan yang bermaksud mengantarkan kepada bab-bab selanjutnya, bab ini memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan deskripsi tentang Kajian Analisis Pelaksanaan Kurikulum pembahasannya meliputi bagian A: Implementasi Kurikulum meliputi: Pengertian Implementasi, pengertian kurikulum, Ciri-ciri kurikulum, Fungsi kurikulum, Landasan Implementasi kurikulum dan bagian B meliputi : Pengembangan Kurikulum terdiri dari: Konsep kurikulum, Prinsip kurikulum, Komponen kurikulum, Evaluasi Kurikulum, Pengembangan kurikulum dan Landasan pengembangan kurikulum. serta bagian C meliputi: Nilai-nilai Pembelajaran PAI terdiri dari: Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Implementasi nilai-nilai pendidikan Agama Islam.

Bab III merupakan deskripsi tentang SMA dan SMK Dalam Konteks Pengembangan Kurikulum. Terdiri dari Bagian A. SMA (Sekolah Menengah Atas) meliputi: Pengertian Sekolah Menengah Atas, Jenjang

Pendidikan Sekolah Menengah Atas, Sejarah Perkembangan Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon, Implementasi Kegiatan Co Curricular dan ExstraCurricular di SMA Al Ma'arif Cilegon. Bagian B. SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) meliputi: Pengertian Sekolah Menengah Kejuruan, Jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, Sejarah Perkembangan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Cilegon, Implementasi Kegiatan Co Curricular dan ExstraCurricular di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Cilegon.

Bab IV merupakan deskripsi data tentang Analisis Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan. Terdiri dari Bagian A. Deskripsi Data meliputi: No 1. Pelaksanaan pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon dan SMKN 3 Cilegon. Meliputi :Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon. Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon. Perbandingan Kurikulum PAI di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon. No 2 Pelaksanaan Pengembangan kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon dan SMKN 3 Cilegon. Meliputi: Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon. Pengembangan Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon dan Persamaan dan Perbedaan Pengembangan Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon Dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon dalam pembelajaran PAI. No 3. Implementasi pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon dan SMKN 3 Cilegon dengan

menggunakan kurikulum 2013. Meliputi: Kendala/Hambatan di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon. Kendala/Hambatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon. Persamaan dan Perbedaan kendala/Hambatan di Sekolah Menengah Atas Al Ma'arif Cilegon dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMKN) 3 Cilegon.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.